

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Keputusan Walikota Semarang No.556/407 Kelurahan Wonolopo merupakan salah satu Kelurahan di Kota Semarang yang telah ditetapkan sebagai Desa wisata. Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya (Hadiwijoyo, 2012). Desa Wisata Wonolopo sudah sesuai dengan arahan pengembangan BWK IX yang direncanakan sebagai pengembangan permukiman, agroindustri, rekreasi, perdagangan dan jasa serta area lindung. Adanya Desa Wisata ini tidak lain merupakan hasil kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat setempat. Ditetapkannya sebagai Desa Wisata ini dikarenakan memiliki potensi lokal yang cukup beragam, seperti Kampung Jamu Gendong, Agrowisata Kebun Durian, Joglo Pawening Jati, *River Tubing*, *Outbound*, Karawitan, dan Festival Panen Raya yang diadakan tiap tahun saat musim panen.

Menurut (Nuryanti, 1993), Desa Wisata memiliki beberapa komponen produk desa wisata yang mendukung kegiatan yang ada di dalamnya, yang sering disebut sebagai 4A (Atraksi, Aktivitas, Aksesibilitas dan Akomodasi). Adanya komponen ini menjadi faktor utama suatu wilayah dapat ditetapkan sebagai Desa Wisata. Keempat komponen ini yang menjadi pelengkap bagi suatu Desa Wisata dalam menjalankan kegiatan di bidang wisatanya. Atraksi yaitu seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif masyarakat. Aktivitas, yaitu aktivitas yang ada di dalam Desa Wisata dan masih mencirikan suasana pedesaan yang asri dan sikap gotong royong yang masih tinggi. Aksesibilitas, yaitu kemudahan dalam menjangkau lokasi Desa Wisata dengan menggunakan berbagai moda transportasi. Sedangkan Akomodasi, yaitu sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Komponen produk desa wisata ini tentunya berasal dari potensi lokal yang ada di Desa Wisata. Aktivitas dalam Desa Wisata memerlukan kemitraan yang solid antara beberapa pemangku kepentingan. Pelaksanaan hubungan antar pemangku kepentingan harus jelas dan terarah, baik peran maupun tanggung jawab masing-masing pihak. Pemangku kepentingan

dalam pengembangan Desa Wisata yaitu masyarakat lokal, pemerintah dan swasta. Dari ketiga pemangku kepentingan tersebut peran masyarakat lokal yang menjadi salah satu kunci dalam pengembangan wisata, dikarenakan mereka yang akan menyediakan sebagian besar atraksi dan menentukan kualitas dari produk wisata tersebut (Damanik & Weber, 2006).

Tujuan dari adanya Desa Wisata yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan penyediaan pelayanan bagi warganya (Munir & Fitanto, 2005). Orientasi konsep ini mengarah pada fokus pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi (Munir & Fitanto, 2005). Dalam hal ini pemerintah daerah dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan yaitu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu konsep ini bersifat saling terkait, dan membutuhkan kerjasama yang positif antar pemerintah, swasta dan masyarakat lokal.

Desa Wisata yang dikembangkan berdasarkan potensi lokal tentunya memiliki manfaat yang cukup besar bagi masyarakat sekitarnya. Manfaat itu sendiri berarti suatu kegiatan yang berguna, memiliki faedah atau keuntungan bagi sekitarnya, tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga meliputi seluruh aspek kehidupan lainnya. Adanya Desa Wisata Wonolopo tentunya telah memberi manfaat bagi masyarakat lokal baik di bidang sosial, ekonomi maupun lingkungannya. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian lebih lanjut bagaimana manfaat dari adanya pengembangan Desa Wisata terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat lokalnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan tersebut dan nantinya dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk pihak-pihak terkait agar dapat dijadikan informasi dalam pembuatan kebijakan pengembangan Desa Wisata Wonolopo.

1.2 Rumusan masalah

Manfaat Desa Wisata berarti suatu kegiatan yang berguna, memiliki faedah atau keuntungan bagi masyarakat lokalnya. Tujuan dari adanya Desa Wisata tidak lain untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat atau kualitas hidup masyarakat, tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga meliputi seluruh aspek kehidupan lainnya seperti sosial dan lingkungan. Sehingga dapat diketahui, adanya Desa Wisata sudah seharusnya memiliki manfaat yang cukup besar bagi masyarakat lokalnya. Desa Wisata Wonolopo sudah dikembangkan selama 4 tahun semenjak ditetapkannya menjadi salah satu wisata Kota Semarang. Kini sudah terdapat beragam atraksi wisata, seperti Kampung jamu gendong, Agrowisata Kebun Durian, Joglo Pawening Jati, *River Tubing*, *Outbound*, *Karawitan*, Pasar Panen Raya dan sebagainya. Beragam varian produk Desa Wisata ini tentunya memiliki manfaat bagi masyarakatnya di bidang sosial, ekonomi maupun lingkungan. Akan tetapi jika dilihat dari kondisi di lapangan masih banyak masyarakat yang

bahkan tidak mengetahui bahwa Kelurahan Wonolopo merupakan Desa Wisata yang telah ditetapkan menjadi wisata Kota Semarang. Lokasi wisatanya juga tidak banyak orang yang mengetahuinya dikarenakan tidak adanya identitas atau penanda lokasi wisata yang menonjol. Tidak hanya itu, aktivitas wisata juga sangat tertutup dikarenakan hanya masyarakat tertentu yang ikut serta dalam kegiatan wisatanya. Masyarakat yang seharusnya menjadi pelaku utama dalam segala aktivitas wisata serta menjadi penerima manfaat terbesar, dalam hal ini hanya dapat berperan sebagai pengamat saja. Hal ini menjadi bukti bahwa pengembangan yang telah dilakukan di Desa Wisata selama 4 tahun ini belum tentu memberikan manfaat kepada masyarakatnya. Oleh karena itu, muncul *research question* yaitu Bagaimana manfaat dari adanya pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat lokalnya ?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dan sasaran dalam penelitian “Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Lokal”, yaitu:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui manfaat dari adanya pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat lokalnya.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Berikut ini merupakan sasaran yang akan ditempuh untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi komponen produk Desa Wisata.
2. Menganalisis komponen produk Desa Wisata.
3. Mengidentifikasi karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Wisata Wonolopo.
4. Menganalisis ada tidaknya perbedaan yang terjadi setelah adanya Desa Wisata dengan analisis Anova (analisis perbandingan).
5. Menganalisis manfaat dari adanya pengembangan Desa Wisata Wonolopo berdasarkan hasil analisis komponen produk Desa Wisata dan analisis Anova.
6. Merekomendasikan langkah-langkah dalam pengembangan Desa Wisata Wonolopo dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan agar memberi manfaat besar bagi masyarakat lokalnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang manfaat dari adanya pengembangan Desa Wisata Wonolopo melalui komponen produk desa wisata dan karakteristik wilayahnya. Sehingga nantinya akan diketahui seberapa besar manfaat dari pengembangan yang telah dilakukan bagi kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat lokalnya. Penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat manfaat dari pengembangan yang telah dilakukan selama ini, sehingga dapat menjadi rujukan dalam pembuatan kebijakan pengembangan Kawasan Desa Wisata Wonolopo.

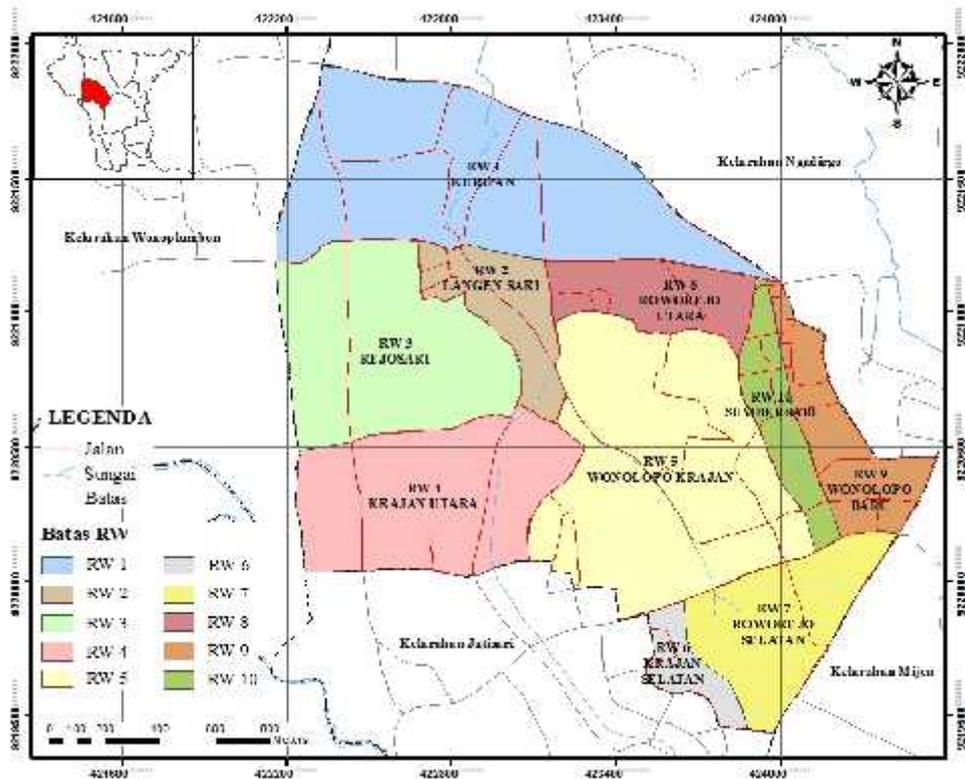
1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Pemanfaatan potensi lokal melalui Desa Wisata merupakan salah satu bentuk cara peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya lokal yang ada. Pada laporan ini akan membahas manfaat dari adanya pengembangan Desa Wisata terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat lokalnya. Sehingga nantinya dapat diketahui apakah pengembangan yang telah dilakukan dalam suatu Desa Wisata telah memberi manfaat terhadap masyarakat lokalnya di bidang sosial, ekonomi maupun lingkungan.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah



Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2011

Gambar 1.1
Peta Adminisrasi Kelurahan Wonolopo

Ruang lingkup wilayah penelitian yaitu Desa Wisata Wonolopo, Kecamatan Mijen. Berdasarkan RTRW Kota Semarang, Kecamatan Mijen merupakan BWK IX sebagai kantor pelayanan publik, dengan sub pusat pelayanan kota di BWK IX meliputi Kelurahan Mijen, Kelurahan Jatibarang dan Kelurahan Wonolopo. Untuk arahan pengembangan BWK IX ini yaitu sebagai wilayah cadangan pengembangan: kawasan pertumbuhan baru sebagai kota baru, industri non polutif dan teknologi tinggi, rekreasi, dan olah raga, pengembangan sektor pertanian yang meliputi perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan darat.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara mengukur variabel. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sama agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam penelitian. Berikut ini merupakan substansi dalam penelitian manfaat pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat lokal, yaitu:

Tabel I. 1
Definisi Operasional

Substansi	Definisi Operasional
Desa Wisata	Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat atau kehidupan keseharian.
Manfaat Desa Wisata	Manfaat desa wisata merupakan suatu kegiatan yang berguna, memiliki faedah atau keuntungan bagi masyarakat lokalnya berdasarkan potensi lokal yang dimiliki dan juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
Masyarakat Lokal	Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu kunci dalam pengembangan wisata, dikarenakan mereka yang akan menyediakan sebagian besar atraksi dan menentukan kualitas dari produk wisata tersebut

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari adanya pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat lokalnya. Meskipun sebelumnya terdapat penelitian yang fokus penelitiannya hampir sama, terdapat hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lingkup wilayah dan variabel penelitiannya. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu :

Tabel I. 2
Keaslian Penelitian

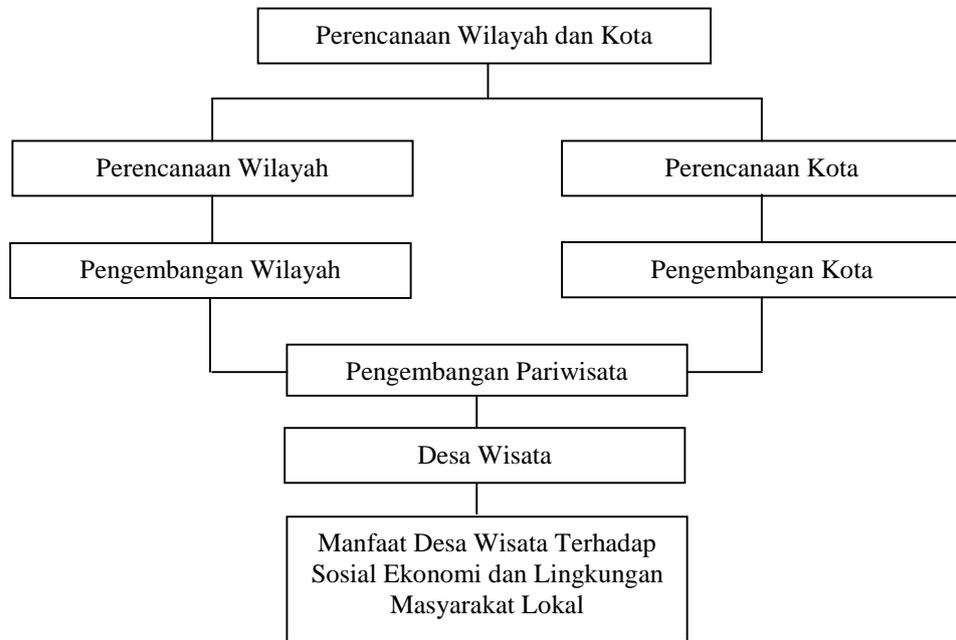
No.	Peneliti/Tahun	Judul	Aspek Penelitian	Metode dan Teknik Analisis
1.	Adi Setyadi 2009	Persepsi Masyarakat Setempat (<i>Local Communities</i>) Terhadap Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Bandungan	Mengkaji karakteristik pengembangan Bandungan sebagai potensi kawasan wisata, berdasar potensi masyarakat setempat.	Analisis kuantitatif, kualitatif dan deskriptif
2.	Rudi Biantoro 2014	Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang	Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh keberadaan aktivitas pariwisata Candi Borobudur terhadap karakteristik sosial ekonomi di sekitarnya.	Analisis kuantitatif Crosstab dan deskriptif
3.	Yessi Fitari 2016	Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Lokal	Mengetahui manfaat adanya pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat lokalnya	Analisis kuantitatif Anova dan deskriptif.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

1.8 Posisi Penelitian

Posisi penelitian yaitu kedudukan peneliti dalam bidang perencanaan wilayah dan kota. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penelitian dengan bidang ilmu yang lebih tinggi atau sebaliknya dalam lingkup perencanaan wilayah dan kota. Kegiatan ini dapat masuk ke dalam perencanaan wilayah maupun kota. Dikarenakan dalam penetapan sebuah Desa Wisata dilihat

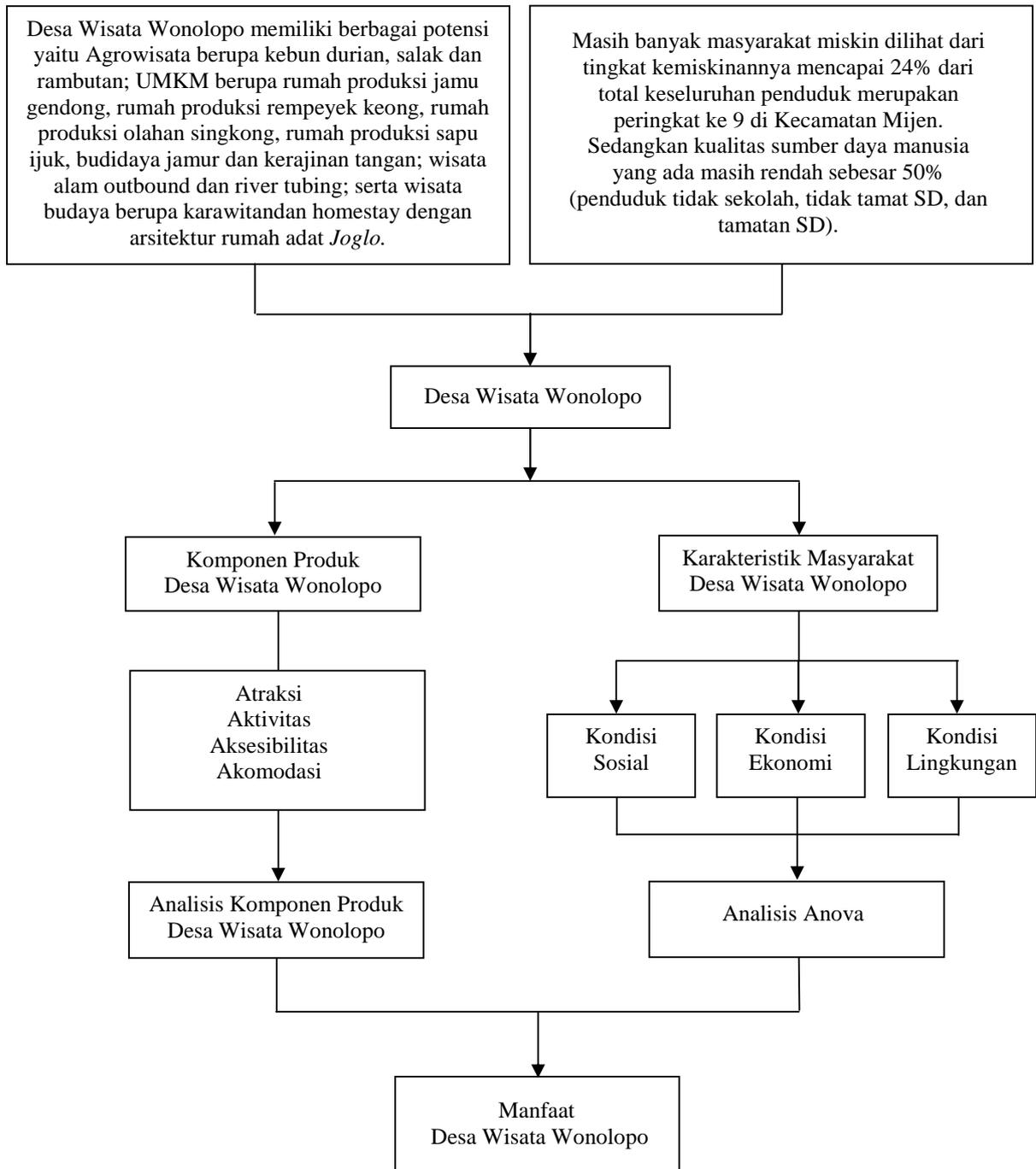
melalui potensi yang dimiliki dan lokasinya dapat berada di wilayah maupun kota. Sedangkan bidang pariwisata merupakan bidang yang memiliki manfaat yang paling cepat meningkatkan perekonomian, menciptakan kesempatan kerja dan mempertahankan kearifan lokal suatu wilayah atau kota.



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

Gambar 1. 2
Posisi Penelitian

1.9 Kerangka Pikir



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

Gambar 1.3
Kerangka Pikir

1.10 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data. Metode ini merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam suatu penelitian, oleh karena itu diperlukan metode yang tepat agar diperoleh data yang relevan dan akurat. Metode

penelitian terbagi menjadi dua yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif, sedangkan pendekatan kuantitatifnya dengan analisis Anova. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1.10.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk mentah, baru dan langsung dari sumbernya. Metode pengumpulan data primer yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan kuesioner. Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Siregar, 2014). Unit observasi penelitian tidak dibatasi dengan batas administrasi akan tetapi dari seluruh aktivitas yang terkait dengan pengembangan Desa Wisata.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan panduan wawancara (Siregar, 2014). Teknik wawancara yang digunakan yaitu *purposive sampling*. (Singarimbun dan Effendi, 1982) dalam (Rori & Timban, 2015) mengatakan bahwa *Purposive Sampling Method* merupakan pengambilan sampel secara sengaja dengan menentukan bagian tertentu dalam populasi responden. Dalam penelitian ini yang menjadi responden wawancara yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dan Kota Semarang, dan pengelola desa wisata/pokdarwis (kelompok sadar wisata).

Tabel I. 3
Dasar Pemilihan Responden Wawancara

No.	Responden	Tujuan Pemilihan Responden
1.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah	Responden merupakan salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan Desa Wisata yang memiliki fungsi sebagai fasilitator yang mendukung, melakukan pembinaan dan mengawasi berjalannya aktivitas Desa Wisata di seluruh Jawa Tengah.
2.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang	Responden merupakan salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan Desa Wisata yang memiliki fungsi sebagai fasilitator yang mendukung, melakukan pembinaan dan mengawasi berjalannya aktivitas Desa Wisata di Kota Semarang
3.	Anggota Kelompok Sadar Wisata	Responden merupakan pengelola yang bertanggung jawab penuh dari berbagai aktivitas wisata di Desa Wisata Wonolopo.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa responden yang telah

ditentukan dalam organisasi yang berpengaruh menggunakan sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada (Siregar, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam kuesioner yaitu *purposive sampling* (pengambilan responden secara sengaja) dan *randomly sampling* (pengambilan responden secara acak). *Purposive sampling* ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Wonolopo yang bermata pencaharian di bidang wisata, sedangkan *randomly sampling* yaitu masyarakat Kelurahan Wonolopo. Berikut ini perhitungan ukuran sampel menurut (Notoatmodjo, 2005), yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : derajat kecermatan

Dalam pengambilan sampel ini menggunakan persentase tingkat kesalahan sebesar 10%, yang artinya penelitian ini dianggap memiliki tingkat kebenaran dan keakuratan sebesar 90%. Hasil yang didapat yaitu 100 responden. Dari hasil pengambilan sampel kuesioner dihasilkan 45% masyarakat yang bermata pencaharian di bidang wisata dan 55% masyarakat Kelurahan Wonolopo bukan di bidang wisata. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner campuran yang bersifat terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka memberikan pertanyaan yang memberikan keleluasaan responden untuk menjawab sesuai keinginan mereka. Sedangkan kuesioner tertutup menggunakan penerapan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang objek penelitian (Siregar, 2014). Skala likert yang digunakan menggunakan pernyataan positif yaitu menggunakan jawaban yang berdimensi, contohnya :

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Netral (N)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

1	2	3	4	5

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan telaah dokumen, yaitu membaca atau mengkaji dokumen yang ada, sehingga bisa didapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan atau wilayah studi yang sedang dikaji. Data sekunder yang digunakan berasal dari BPS, Bappeda, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pemkot, Pemkec, Pemkel/Pemdes dan lain sebagainya.

1.10.2 Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian dan memiliki fungsi yang sangat penting. Kebutuhan data ini menjelaskan data apa saja yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan analisis. Dalam tabel kebutuhan data juga dijelaskan sumber data dan teknik pengumpulan datanya. Berikut ini tabel kebutuhan data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel I. 4
Kebutuhan Data

No.	Sasaran	Analisis	Variabel	Data	Sumber Data	Tahun	Teknik Pengumpulan Data
1.	Mengidentifikasi komponen produk Desa Wisata	Identifikasi komponen produk Desa Wisata	Faktor Pendukung	Atraksi Aksesibilitas Aktivitas Akomodasi	Dinas Pariwisata	2016	Survei primer (wawancara)
2.	Menganalisis komponen produk Desa Wisata	Analisis kelebihan dan kelemahan komponen produk Desa Wisata	Atraksi Aktivitas Aksesibilitas Akomodasi	jumlah wisata jenis wisata lokasi wisata jenis paket wisata harga paket wisata jumlah maksimal wisatawan jenis promosi yang dilakukan Sosialisasi awal penetapan desa wisata Jenis program rutin desa wisata Seberapa sering program desa wisata dilakukan Jenis aktivitas dalam paket wisata Jenis moda yang menjangkau desa wisata Jenis moda untuk wisatawan tingkat kenyamanan moda Ketersediaan <i>signage</i> Ketersediaan homestay Kondisi homestay Ketersediaan parkir wisatawan Fasilitas yang ada di homestay	Kelompok Sadar Wisata, Masyarakat Lokal	2016	Survei primer (wawancara dan observasi)
3.	Mengidentifikasi karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan	Identifikasi kondisi sosial, ekonomi,	Kondisi Sosial	tingkat pendidikan keikutsertaan dalam pelatihan kemampuan mengakses	Masyarakat Lokal	2016	Survei Primer (Wawancara dan

No.	Sasaran	Analisis	Variabel	Data	Sumber Data	Tahun	Teknik Pengumpulan Data
	masyarakat Desa Wisata Wonolopo.	dan lingkungan Desa Wisata		pelayanan kesehatan keikutsertaan dalam pokdarwis tingkat gotong royong saat ini tingkat gotong royong sebelum adanya desa wisata			Kuesioner)
			Kondisi Ekonomi	mata pencaharian saat ini mata pencaharian sebelum adanya desa wisata tingkat penghasilan saat ini tingkat penghasilan sebelum adanya desa wisata tingkat konsumsi saat ini tingkat konsumsi sebelum adanya desa wisata kondisi rumah			
			Kondisi Lingkungan	kondisi jalan saat ini kondisi jalan sebelum adanya desa wisata kondisi persampahan saat ini kondisi persampahan sebelum adanya desa wisata cara pengelolaan sampah saat ini cara pengelolaan sampah sebelum adanya desa wisata tingkat kenyamanan angkutan umum tingkat kenyamanan angkutan umum sebelum adanya desa wisata program desa wisata dalam pelestarian lingkungan			
4.	Menganalisis ada tidaknya perbedaan yang terjadi setelah adanya Desa Wisata dengan analisis Anova (analisis perbandingan)	Analisis Anova	Variabel terikat dan faktor	mata pencaharian dan tingkat penghasilan mata pencaharian dan tingkat konsumsi mata pencaharian dan kondisi rumah mata pencaharian keikutsertaan dan dalam pelatihan mata pencaharian dan	Masyarakat Lokal	2016	Survei Primer (Kuesioner)

No.	Sasaran	Analisis	Variabel	Data	Sumber Data	Tahun	Teknik Pengumpulan Data
				keikutsertaan dalam pokdarwis Mata pencaharian dan kemampuan mengakses pelayanan kesehatan tingkat penghasilan saat ini dan sebelum adanya desa wisata tingkat konsumsi saat ini dan sebelum adanya desa wisata tingkat gotong royong saat ini dan sebelum adanya desa wisata tingkat keamanan saat ini dan sebelum adanya desa wisata kondisi persampahan saat ini dan sebelum adanya desa wisata			
5.	Menganalisis manfaat adanya Desa Wisata Wonolopo berdasarkan faktor-faktor pendukung Desa Wisata	Analisis Deskriptif	Manfaat desa wisata wonolopo	hasil analisis faktor-faktor pendukung hasil analisis Anova tujuan penetapan desa wisata pihak terkait pengembangan desa wisata peran pihak-pihak terkait kendala dalam pengembangan proses pengembangan desa wisata	Dinas Pariwisata, Kelompok Sadar Wisata, Masyarakat Lokal	2016	Survei primer dan sekunder
6.	Merekomendasikan langkah-langkah dalam pengembangan Desa Wisata Wonolopo dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan	Analisis Deskriptif	Rekomendasi dalam pengembangan desa wisata	hasil analisis manfaat desa wisata	Dinas Pariwisata, Kelompok Sadar Wisata, Masyarakat Lokal	2016	Survei primer dan sekunder

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

1.10.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah metode campuran (kuantitatif dan kualitatif). Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis kelebihan dan kekurangan komponen produk desa wisata, analisis anova dan analisis manfaat desa wisata. Berikut ini merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian:

1.10.3.1 Analisis Komponen Produk Desa Wisata

Berikut ini merupakan faktor pendukung dibentuknya suatu Desa Wisata yang sering disebut komponen produk desa wisata, yaitu:

a. Atraksi

Atraksi wisata merupakan varian produk atau jenis wisata yang ada di suatu wilayah. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui varian produk wisata yang ditawarkan di Desa Wisata Wonolopo. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan spasial.

b. Aktivitas

Aktivitas merupakan kegiatan/aktivitas yang ada dalam masing-masing produk wisata. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk aktivitas keseharian masyarakat, apakah masih bercirikan masyarakat pedesaan atau telah berubah, dan apakah masyarakat masih mempertahankan lingkungannya yang asri dengan adanya penghijauan atau tidak. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif eksploratif.

c. Aksesibilitas

Analisis aksesibilitas bertujuan untuk jenis transportasi apa yang menjadi moda dan dapat menjangkau lokasi wisata. Selain itu, menunjukkan jenis moda apa yang digunakan wisatawan untuk berkeliling di desa. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

d. Akomodasi

Akomodasi merupakan ketersediaan tempat tinggal untuk wisatawan yaitu *homestay*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan *homestay* di Desa Wisata Wonolopo. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor diatas diketahui beberapa variabel yang digunakan dalam analisis komponen produk wisata, yaitu:

Tabel I. 5
Variabel yang digunakan dalam Analisis Komponen Produk Desa Wisata

No.	Komponen Produk	Variabel
1.	Atraksi	<ul style="list-style-type: none">- Jumlah wisata- Jenis wisata- Lokasi wisata- Jenis Paket Wisata- Harga Paket Wisata- Jumlah maksimal wisatawan- Jenis promosi yang dilakukan
2.	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none">- Jenis moda yang menjangkau desa wisata- Jenis moda untuk wisatawan- Tingkat kenyamanan moda- Ketersediaan signage
3.	Aktivitas	<ul style="list-style-type: none">- Sosialisasi Desa Wisata

No.	Komponen Produk	Variabel
		<ul style="list-style-type: none"> - Program rutin desa wisata seperti lingkungan hijau dll. - Seberapa sering program dilakukan - Jenis aktivitas dalam paket wisata
4.	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan <i>homestay</i> - Kondisi <i>homestay</i> - Ketersediaan parkir wisatawan - Fasilitas yang ada di <i>homestay</i>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

Analisis ini menggunakan tabel kelebihan dan kekurangan dari masing-masing komponen produk desa wisata wonolopo, yaitu:

Tabel I. 6
Kelebihan dan Kekurangan Komponen Produk Desa Wisata Wonolopo

No	Komponen Produk Wisata	Kelebihan	Kekurangan
1.	Atraksi		
2.	Aksesibilitas		
3.	Aktivitas		
4.	Akomodasi		

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

1.10.3.2 Analisis Anova

Analisis Anova (*analysis of varian*) adalah suatu metode untuk menguraikan keragaman menjadi komponen-komponen yang mengukur berbagai sumber keragaman (Wibisono, 2005) dalam (Jainuri, 2014). Analisis anova disebut sebagai analisis varians dikarenakan pada prosedur ini terdapat variasi-variasi data yang muncul akibat adanya beberapa perbedaan perlakuan pada populasi. Metode ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak dari beberapa sampel, yang pada akhirnya diperoleh hasil yaitu H_0 diterima atau H_1 yang diterima. Selain uji Anova juga terdapat analisis lainnya yang juga menguji tingkat perbedaan yaitu uji T-test. Uji Anova dan uji T-test sama-sama menguji tingkat perbedaan antara variabel, akan tetapi kedua analisis tersebut memiliki sifat yang berbeda. Uji T-test hanya dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan. Sedangkan uji Anova tidak hanya ada tidaknya perbedaan, tetapi juga mengetahui variabel mana saja yang mengalami perbedaan. Tingkat kesalahan penggunaan analisis Anova juga lebih kecil dibandingkan T-test, sehingga dalam penelitian ini dipilihlah analisis Anova. Berikut ini hipotesis untuk menguji validitas ada tidaknya perbedaan nilai sampel :

- a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_n$ menyatakan bahwa beberapa nilai rata-rata sampel memiliki nilai yang sama, maka rata-rata populasi tidak ada perbedaan yang muncul.
- b. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \dots \neq \mu_n$ menyatakan bahwa ada nilai rata-rata sampel yang diperoleh dari populasi tertentu memiliki nilai yang berbeda, maka menurut hipotesis perbedaan beberapa sampel sangat signifikan.

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sampel populasi.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan pada sampel populasi.

Uji anova yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan hasil kuesioner dari masyarakat Wonolopo sebesar 100 responden. Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel I. 7
Variabel yang digunakan dalam Analisis Anova

No.	Factor	Dependent List	Indikator
1.	Mata pencaharian pekerja wisata dan non wisata	Tingkat penghasilan pekerja wisata dan non wisata	Perbedaan tingkat penghasilan antara pekerja wisata dan non wisata
2.	Mata pencaharian pekerja wisata dan non wisata	Tingkat konsumsi pekerja wisata dan non wisata	Perbedaan tingkat konsumsi antara pekerja wisata dan non wisata
3.	Mata pencaharian pekerja wisata dan non wisata	Kondisi rumah pekerja wisata dan non wisata	Perbedaan kondisi rumah antara pekerja wisata dan non wisata
4.	Mata pencaharian pekerja wisata dan non wisata	Kemampuan mengakses pelayanan kesehatan pekerja wisata dan non wisata	Perbedaan akses pelayanan kesehatan antara pekerja wisata dan non wisata
5.	Mata pencaharian pekerja wisata dan non wisata	Keikutsertaan dalam pelatihan pekerja wisata dan non wisata	Peluang usaha
6.	Mata pencaharian pekerja wisata dan non wisata	Keikutsertaan dalam pokdarwis pekerja wisata dan non wisata	Peningkatan partisipasi masyarakat
7.	Tingkat penghasilan pekerja wisata saat ini	Tingkat penghasilan pekerja wisata sebelum adanya desa wisata	Peningkatan pendapatan
8.	Tingkat konsumsi pekerja wisata saat ini	Tingkat konsumsi pekerja wisata sebelum adanya desa wisata	Peningkatan konsumsi
9.	Tingkat gotong royong saat ini	Tingkat gotong royong sebelum adanya desa wisata	Peningkatan gotong royong
10.	Tingkat keamanan saat ini	Tingkat keamanan sebelum adanya desa wisata	Peningkatan keamanan
11.	Kondisi persampahan saat ini	Kondisi persampahan sebelum adanya desa wisata	Peningkatan kondisi persampahan

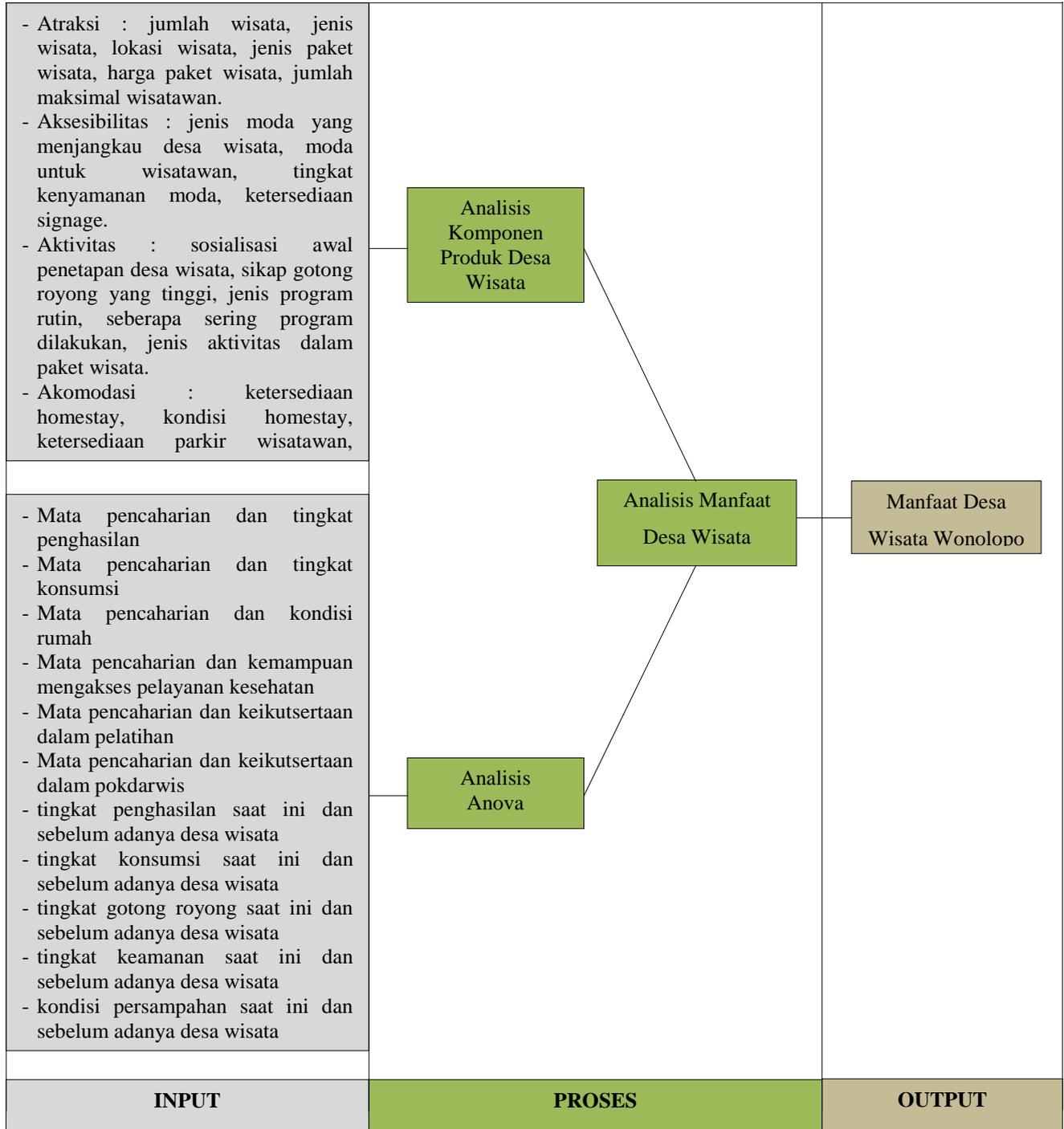
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

1.10.3.3 Analisis Manfaat Desa Wisata

Seperti yang disebutkan dalam pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana pengembangan Desa Wisata Wonolopo dapat memberi manfaat bagi masyarakat lokalnya di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan?”. Berdasarkan pertanyaan tersebut, dalam analisis ini akan menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut. Analisis ini menggunakan hasil dari analisis sebelumnya yaitu

analisis komponen produk Desa Wisata dan analisis Anova. Analisis ini menggunakan deskripsi eksploratif tentang manfaat Desa Wisata Wonolopo terhadap masyarakat lokalnya.

1.10.4 Kerangka Analisis



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

Tabel I. 8
Kerangka Analisis

1.11 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dari tugas akhir ini, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, keaslian penelitian, posisi penelitian, kerangka pikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisi mengenai tinjauan literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu terkait manfaat desa wisata terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat lokal.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA WISATA WONOLOPO

Berisi mengenai karakteristik wilayah Desa Wisata Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

BAB IV ANALISIS

Berisi mengenai analisis komponen produk desa wisata, analisis perbedaan kondisi wilayah dan analisis manfaat adanya desa wisata.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari penyusunan laporan tugas akhir.